

ANALISIS KEPUTUSAN PEMUDA BEKERJA PADA USAHATANI KARET DI DESA LUBUK BATANG BARU KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Ivan Ardiansyah⁽¹⁾ Munajat⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jln. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301. OKU, Sumatera Selatan Telp/Fax (0735) 326122

Email: Munajat.Ubr@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the youth's decision to work in the agricultural sector, rubber centers in Lubuk Batang District, OKU Regency. This research was conducted in Lubuk Batang Baru Village, Lubuk Batang District, Ogan Komering Ulu Regency. This research was conducted in April 2017. The method used in this study was a survey method for youth in Lubuk Batang Baru Village, Lubuk Batang District, Ogan Komering Ulu Regency. The population of this study were all youths in Lubuk Batang Baru village with a population of 357. The sampling method used in this study was simple random sampling. The data collected includes primary data and secondary data. The collected data were tabulated and then processed using logistic regression analysis with the aim of analyzing youth working on rubber farming in Lubuk Batang Baru Village, Lubuk Batang District, Ogan Komering Ulu Regency. The data obtained in this study were calculated as a percentage of each component of the variable. The percentage value is used as a reference to explain quantitatively each component of the two variables. The results showed that the price of rubber (X2), the area of land owned by the family (X4) and job opportunities outside rubber farming (X5) had a significant effect on the youth's decision to work on rubber farming in Lubuk Batang Baru Village, Lubuk Batang District. Meanwhile, education (X1) and the number of siblings (X3) did not have a significant effect on youth decisions to work on rubber farming in Lubuk Batang Baru Village, Lubuk Batang District.

Keywords: Youth, Decision, Farming, Rubber

PENDAHULUAN

Karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi didalam upaya peningkatan devisa indonesia. Ekspor karet indonesia selama 20 tahun terakhir terus menunjukkan adanya peningkatan dari 1,0 juta ton pada tahun 1985 menjadi 1,3 juta ton pada tahun 1995 dan 2,0 juta ton pada tahun 2006 akan mencapai US\$ 4,2 milyar. Sejumlah lokasi diindonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk perkebunan karet, dan sebagian besar berada diwilayah sumatera dan kalimantan (Kusmiran, 2006).

Luas area perkebunan karet tahun 2015 tercatat mencapai lebih dari 3,6 juta (Ha) yang tersebar diseluruh wilayah indonesia. Diantaranya 85% merupakan perkebunan karet milik rakyat, dan hanya 7% perkebunan besar milik negara serta 8% perkebunan besar milik swasta. Produksi karet secara nasional pad tahun 2015 mencapai 3,2 juta ton. Dan jumlah ini masih akan bisa ditingkatkan lagi dengan melakukan peremajaan dan pemberdayaan lahan-lahan kosong/tidak produktif yang sesuai untuk perkebunan karet (BPS Indonesia, 2015).

Menurut data Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo, 2014) bahwa indonesia merencanakan pengurangan hingga 300.000, dengan harapan harga bisa pulih diatas US\$ 3. Menurut Gapkindo, kebijakan pengurangan ekspor itu terlihat bermanfaat meski tidak secara otomatis, dimana harga karet mulai sedikit membaik menjelang akhir tahun 2012 dan diharapkan semakin membaik pada tahun 2017 ini.

Salah satu tanaman perkebunan yang menjadi andalan dan menjadi sumber mata pencaharian utama penduduk adalah sebagai petani karet. Sampai saat ini harga karet masih rendah. Ditingkat petani harga karet hanya berkisaran Rp.7.000 hingga Rp.8.900 per kilogram, sementara harga sudah meningkat hingga Rp.10.000 per kilogram disejumlah daerah, berdasarkan informasi dari Kementerian Perdagangan Jakarta Tahun 2015 menjelaskan bahwa kualitas karet mentah untuk wilayah sumatera selatan yang belum bisa bersaing dengan negara.

Pekerjaan merupakan salah satu alat untuk mencukupi kebutuhan manusia, baik secara materi

atau non materi. Sebagai alat, pada pekerjaan selalu lekat simbol-simbol status yang mendasari pandangan seseorang terhadap pekerjaan tersebut. Ditingkat sistem sosial, kumulatif pandangan terhadap suatu pekerjaan, merupakan representasi komunitas yang sangat mempengaruhi tindakan dalam memilih pekerjaan. Dengan demikian, patut diduga jika penolakan terhadap pekerjaan pertanian tidak semata disebabkan oleh faktor ekonomi. Terbukti, ketika krisis moneter melanda Indonesia tahun 1997, banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan dikota dan kembali ke desa, tidak bersedia bekerja disektor pertanian, sekalipun sektor ini relatif terbuka terhadap beragam kualifikasi pekerja. Banyak diantaranya memilih lebih lama menganggur sampai mendapat pekerjaan yang dipandang sesuai diluar sektor pertanian (Rozany *et al*, 2000).

Dari data statistik yang menunjukkan bahwa sekalipun sejak tahun 1976 hingga sekarang, tingkat upah nominal pekerjaan pertanian sentra karet terus mengalami kenaikan, namun secara riil, tingkat upah cenderung statis. Jika dibandingkan dengan industri, laju kenaikan upah pertanian sentra hanya sekitar separuh tingkat tingkat upah sektor industri (Kasryno, 2000).

Salah satu daerah diwilayah Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki lahan perkebunan karet yang cukup luas adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu mencapai 71.807,50 (Ha) atau sebesar 9,1% dari total perkebunan karet Provinsi Sumatera Selatan. Luas panen dan produksi karet rakyat tiap Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas panen dan produksi kebun karet rakyat dirinci menurut Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016

KECAMATAN	Areal (Ha)				Jumlah areal (Ha)
	Produksi (Ton)	Tanaman Menghasilkan	Tanaman Belum menghasilkan	Tanaman tidak menghasilkan	
Lengkiti	5.744,38	4.198,00	4.547,00	1.092,00	9.837,00
Sosoh buay rayap	3.405,12	2.481,00	2.240,00	687,00	5.408,00
Semidang aji	3.459,20	2.152,00	312,00	7,00	2.831,00
Ulu ogan	2.536,50	1.906,00	1.906,00	964,00	4.779,00
Muara jaya	293,90	215,00	356,00	90,00	661,00
Peninjauan	714,10	519,00	173,00	140,00	832,00
Lubuk batang	1.021,41	5.101,00	5.215,00	368,00	10.684,00
Sinar peninjauan	10.603,52	7.731,00	4.165,00	413,00	12.309,00
Baturaja timur	6.324,70	4.609,00	600,00	4.020,00	9.229,00
Lubuk raja	1.686,70	1.219,00	772,00	244,00	2.235,00
Baturaja barat	9.383,50	6.702,50	2.845,00	1.185,00	10.732,50
	1.274,44	937,00	878,00	455,00	2.270,00
Jumlah	52.447,47	38.130,50	24.012,00	9.665,00	71.807,50

Sumber : BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2016

Tabel 1. menunjukkan bahwa posisi produksi kebun karet tertinggi di Kabupaten Ogan Komering Ulu ada di Kecamatan Lubuk Batang pada tahun 2015 adalah sebesar

10.603,52 Ton dengan total luas areal sebesar 12.309 (Ha) (BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015).

Tabel 2. Angkatan kerja di sektor pertanian menurut kelompok umur.

No	Umur	Tahun (orang)				
		2011	2012	2008	2009	2010
1	15-24	21,1	20,76	14,93	17,78	13,57
2	25-54	40,5	42,39	73,07	70,92	75,66
3	55+	7,8	7,2	11,99	11,28	10,76
Jumlah total		69,4	70,35	99,99	99,98	99,99

Sumber :BPS OKU 2016

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui dengan jelas bahwa persentase jumlah penduduk usia 25-54 sangat tinggi itu artinya di Kabupaten OKU tenaga kerja yg lebih produktif lebih banyak dari pada usia non produktif. Jumlah penduduk usia produktif yang lebih banyak berarti tenaga kerja yang tersedia juga dalam jumlah yang besar. Banyaknya jumlah penduduk usia produktif dapat menjadi salah satu pendukung tercapainya pembangunan ekonomi daerah.

Desa lubuk batang baru adalah desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karet. Potensi luas wilayah perkebunan yang besar diasumsikan sebagai wilayah dengan mayoritas penduduk yang berkebun, potensi luas wilayah perkebunan yang ada di Desa Lubuk Batang baru Kecamatan Lubuk Batang dapat menjadi contoh yang baik dalam menganalisa keseimbangan antara masyarakat terhadap penghasilan masyarakat yang mayoritas masih mengandalkan perkebunan.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Lumbuk Batang Baru Kecamatan Lumbuk Batang, Tahun 2016.

No	Umur (Thn)	Pria (Jiwa)	Proporsi (%)	Wanita (jiwa)	Proporsi (%)	Jumlah (jiwa)	Proporsi (%)
1.	0-5	49	4,35	47	4,17	96	4,26
2.	6-10	90	7,99	82	7,28	172	7,64
3.	11-15	85	7,54	93	8,26	178	7,91
4.	16-20	86	7,63	86	7,64	172	7,64
5.	21-25	70	6,21	65	5,77	135	6,00
6.	26-30	88	7,81	83	7,37	171	7,60
7.	31-35	93	8,25	84	7,46	177	7,86
8.	36-40	74	6,57	72	6,40	146	6,49
9.	41-45	100	8,88	87	7,73	187	8,31
10.	46-50	82	7,21	76	6,75	158	7,02
11.	51-55	96	8,52	100	8,88	196	8,71
12.	56-60	75	6,66	88	7,82	163	7,24
13.	61-62	73	6,48	71	6,31	144	6,40
14.	66-70	27	2,39	25	2,22	52	2,31
15	>71	31	2,75	29	2,57	60	2,67
Jumlah		1126	100	1125	100	2251	100

Sumber : Monografi Desa Lumbuk Batang Baru, 2016.

Tabel 3. menunjukkan bahwa penduduk Desa Lubuk Batang Baru Kecamatan Lubuk Batang mayoritas pemuda tani pada usia kerja yaitu diantara umur 16 sampai 20 tahun yaitu sebanyak 172 atau sekitar 7,64% dari total keseluruhan.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Dengan Jumlah penduduk di Indonesia saat ini yaitu mencapai 237,6 juta jiwa. Dari keseluruhan total penduduk tersebut 34 persen merupakan pemuda yaitu penduduk yang berumur 15-35 tahun. Umur tersebut merupakan umur yang sangat prima bagi manusia dan pada umur tersebutlah biasanya orang mulai masuk ke dalam dunia kerja. Permasalahan yang belum kunjung terselesaikan dalam dunia ketenagakerjaan di Indonesia yaitu masalah pengangguran. (BPS, 2010).

Sejalan dengan hal tersebut, Depnakertrans (2012) menyatakan bahwa jumlah pengangguran terbuka atau penduduk yang sedang mencari kerja di Indonesia tergolong tinggi yaitu sebanyak 7.244.956 jiwa dan 40 persen diantaranya merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Penelitian mengenai keputusan pemuda terhadap pekerjaan pertanian ini pada umumnya masih terfokus pada pemuda secara keseluruhan (umur 15-35 tahun) dengan beragam tingkat pendidikan dan bekerja disektor pertanian. Namun demikian ditengah peningkatan pendidikan hingga ke pedesaan dan banyaknya pemuda pencari kerja saat ini, masih jarang terlihat penelitian mengenai persepsi pemuda pencari kerja yang berpendidikan terhadap pekerjaan pertanian.

Kementrian Pertanian (2012), mengemukakan mencari pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka yang : a. belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan b.sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. c.bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang menjadi pilihan pekerjaan pemuda

desa saat ini. Malau (2011) mengungkapkan bahwa terjadi lonjakan jumlah tenaga kerja di sektor industri dan konstruksi pada bulan Agustus 2011. Tercatat, jumlah tenaga kerja di sektor industri naik sebesar 840 ribu orang, sedangkan pada sektor konstruksi peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 750 ribu orang.

Sejalan dengan hal tersebut, Rinihastuti (2010) menyatakan dalam hasil penelitiannya di Desa Sidoleren bahwa penyebab pemuda desa lebih memilih bekerja di sektor industri kecil dan rumah tangga adalah pandangan tentang pekerjaan di sektor industri itu lebih menyenangkan, santai, mendapatkan gaji yang tetap setiap bulannya dengan jumlah yang lebih besar.

Pemuda di Desa Lubuk Batang Baru banyak bekerja pada sektor non pertanian, mereka lebih memilih bekerja pada perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu, utamanya pada perusahaan pembiayaan (leasing) dan mini market, dan ada pula sebagian pemuda yang memilih bekerja sebagai karyawan harian di PT. Perkebunan Minanga Ogan, selain itu ada pula yang bekerja sebagai karyawan di toko, rumah makan dan usaha informal lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang menarik untuk diteliti adalah Bagaimana keputusan pemuda bekerja pada usahatani karet di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU ?

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Batang Baru Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penentuan lokasi secara sengaja dengan pertimbangan bahwa paling banyak terdapat pemuda bekerja di bidang usahatani karet di Desa Lubuk Batang Baru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Metode populasi dari penelitian ini adalah semua pemuda yang berada di Desa Lubuk Batang Baru dengan jumlah populasi 357 metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu acak sederhana (*simple random sampling*). Hanya diambil petani pemuda karet sebagai sampel menggunakan rumus slovin (Setiawan. 2009).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana : n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 E = Tingkat Keselisihan
 Diketahui : N = Pemuda
 = 357
 e = Penyimpangan
 = 15%

Berdasarkan rumus diatas maka untuk mencari jumlah sampel yang akan di ambil adalah sebagai berikut:

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul ditabulasikan untuk kemudian diolah dengan menggunakan analisis regresi logistik. dengan tujuan menganalisis pemuda bekerja pada usahatani karet di Desa Lubuk Batang Baru Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian mengenai analisis pemuda bekerja pada usahatani karet. Data yang diperoleh

$$K = \text{Log} \left[\frac{1}{1-p} \right] = \alpha + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + D_1 + e$$

Keterangan :

K = Keputusan pemuda (1= Peluang pemuda Bekerja pada usahatani karet, 0 = Peluang pemuda Tidak bekerja pada usahatani karet)
 α = Konstanta
 X_1 = Pendidikan (Th)
 X_2 = Harga karet (Rp/kg)
 X_3 = Jumlah saudara (orang)
 X_4 = Luas Lahan yang dimiliki oleh keluarga (ha)
 D_1 = Kesempatan kerja di luar usahatani karet
 (1 = Ada, 0 = Tidak ada)
 e = Standar *error*

Kriteria penguji :

H_0 = Tidak ada hubungan antara faktor-faktor terhadap keputusan pemuda dalam bekerja di usahatani karet.

$$n = \frac{357}{1+357(0,15)^2} = \frac{357}{1+357(0,0225)} = \frac{357}{1+8,0325} = \frac{357}{9,0325} = 39,52$$

$n = 39,52$ = dibulatkan menjadi 40 pemuda petani karet.

Jadi, penelitian ini akan meneliti sebanyak 40 sampel pemuda di Desa Lubuk Batang Baru, dari 40 sampel keputusan pemuda bekerja pada usahatani karet dan tidak, kriteria responden sebagai sampel dengan derajat penyimpangan sebesar 15 %.

dalam penelitian ini dihitung secara presentase dari masing-masing komponen variabel. Nilai presentase sebagai acuan untuk menjelaskan secara kuantitatif masing-masing komponen dari kedua variabel diatas. Untuk menggolongkan tinggi, sedang dan rendah dari motivasi pemuda digunakan interval dengan rumus sebagai berikut :

H_1 = Ada hubungan antara faktor-faktor terhadap keputusan pemuda dalam bekerja di usahatani karet.

Analisis Keputusan Pemuda Bekerja Pada Usahatani Karet di Desa Lubuk Batang Baru Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu

Faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi pemuda bekerja pada usahatani karet adalah Pendidikan (X_1), harga karet (X_2), jumlah saudara (X_3), luas lahan yang dimiliki keluarga (X_4), dan kesempatan kerja diluar usaha tani karet (X_5). Untuk menganalisa keputusan pemuda bekerja pada usaha tani karet, dilakukan pengumpulan data yang selanjutnya ditabulasikan dan kemudian diolah dengan menggunakan analisi regresi logistik.

Tabel 4. Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	28,464	5	,000
Step 1 Block	28,464	5	,000
Model	28,464	5	,000

Sumber : Analisis data primer (diolah), 2017

Dari hasil analisis omnibus test dengan teknik Chi-Square diperoleh nilai Chi-Square 28,464 dengan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,01 berarti secara bersama-sama pendidikan (X₁), harga karet (X₂), jumlah saudara (X₃), luas lahan yang dimiliki keluarga (X₄) dan

kesempatan kerja diluar usaha tani karet (X₅) berpengaruh secara signifikan pada taraf kepercayaan 99% atau α 0,01 terhadap keputusan pemuda untuk bekerja pada usahatani karet di Desa Lubuk Batang Kecamatan Lubuk Batang Baru.

Tabel 5. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21,982 ^a	0,509	0,71

Sumber : Analisis data primer (diolah), 2017)

Tabel 5. di atas menunjukkan koefisien determinan regresi logistik yakni 0,710 sehingga dapat dikatakan kontribusi variabel pendidikan (X₁), harga karet (X₂), jumlah saudara (X₃), luas lahan yang dimiliki keluarga (X₄) dan kesempatan kerja diluar usaha tani

karet (X₅) mempengaruhi estimasi keputusan pemuda untuk bekerja pada usahatani karet di Desa Lubuk Batang Kecamatan Lubuk Batang Baru sebesar 71%, sedangkan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Tabel 6. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
X1	-20,188	8316,515	,000	1	,998 ^{ts}	,000	,000	.
X2	2,532	1,512	2,805	1	,094*	12,579	,650	243,454
X3	1,215	1,193	1,037	1	,308 ^{ts}	3,370	,325	34,913
Step 1 ^a X4	3,405	1,451	5,507	1	,019 ^{**}	30,109	1,752	517,295
X5	+2,623	1,546	2,877	1	,090*	,073	,004	1,503
Constant	18,705	8316,515	,000	1	,998	132861519,111		

Sumber : Data primer (diolah), 2017

Ket :

ts = Tidak Signifikan

** = Signifikan taraf 0,05

* = Signifikan taraf 0,1

X1 = pendidikan

X2 = harga karet

X3 = jumlah saudara

X4 = luas lahan yang dimiliki keluarga

X5 = kesempatan kerja diluar usaha tani karet

Sehingga dari hasil analisis logit didapat model keputusan pemuda untuk bekerja di bidang pertanian $K = \text{Log} \left[\frac{1}{1-p} \right] = 18,705 + -20,188 + 2,532 + 1,215 + 3,405 X_4 + 2,623 + 0,05$

Berdasarkan Tabel 6. dimana lima variabel bebas yaitu pendidikan (X_1), harga karet (X_2), jumlah saudara (X_3), luas lahan yang dimiliki keluarga (X_4) dan kesempatan kerja diluar usaha tani karet (X_5) dapat dilakukan analisis dengan rincian sebagai berikut:

a. Variabel pendidikan (X_1)

Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemuda bekerja pada usahatani karet baik pada taraf α 0,05 maupun taraf α 0,1 karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,998 persen. Dengan nilai koefisien yang didapat sebesar -20,188 ini berarti peningkatan pendidikan sebesar 1 tahun akan berpeluang menentukan keputusan pemuda untuk bekerja pada usahatani karet. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Soedjati (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan di kalangan remaja pencari kerja, maka semakin rendah motivasi bekerja menjadi petani sebagai mata pencaharian pokok di pedesaan.

b. Variabel harga karet (X_2)

Variabel harga karet signifikan terhadap keputusan pemuda bekerja pada usahatani karet pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,1$, hal ini karena nilai signifikansi dibawah 0,1 persen yakni didapat nilai 0,094. Dengan nilai koefisien yang didapat sebesar 2,532 ini berarti kenaikan harga karet sebesar Rp. 1,- berpeluang menentukan keputusan pemuda untuk bekerja pada usahatani karet sebesar 2,532 persen.

Hal ini sejalan dengan pendapat Winardi (1992), yang mengatakan bahwa imbalan / hasil yang diperoleh merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Semakin tinggi harga karet, maka akan semakin besar pula penghasilan yang didapat

seseorang dari usahatani karet, dan hal ini akan berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk bekerja pada sebuah kegiatan usahatani.

c. Variabel jumlah saudara (X_3)

Berdasarkan hasil uji signifikansi baik pada α 0,05 maupun α 0,1 menunjukkan bahwa variabel jumlah saudara tidak signifikan terhadap keputusan pemuda bekerja pada usahatani karet karena nilai yang didapat diatas tingkat signifikan yakni 0,308. Sementara nilai koefisien didapat sebesar 1,215 sehingga diartikan bahwa penambahan 1 orang jumlah saudara berpeluang meningkatkan keputusan pemuda untuk bekerja pada usahatani karet sebesar 1,215 persen.

Hal ini sejalan dengan penelitian Afifah (2014) yang mengemukakan bahwa pendidikan pertanian, pengalaman bertani, usia, perkembangan struktural, diversifikasi pertanian, ukuran ekonomis pertanian, dan subsidi pertanian memiliki pengaruh yang positif terhadap kecenderungan untuk memilih partisipasi pertanian. Sedangkan untuk jumlah anggota rumah tangga dan kemitraan memiliki pengaruh yang negatif.

d. Variabel luas lahan yang dimiliki keluarga (X_4)

Luas lahan yang dimiliki keluarga signifikan terhadap keputusan pemuda bekerja pada usahatani karet pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, dimana diperoleh nilai hasil 0,019 dibawah tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 3,405 hal ini berarti penambahan luas lahan sebanyak 1Ha akan meningkatkan keputusan pemuda bekerja pada usahatani karet di Desa Lubuk Batang Baru Kecamatan Lubuk Batang sebesar 3,405 persen.

Lubis dan Soertarto (2001) menyatakan bahwa sebenarnya faktor yang menentukan bergesernya konsistensi pekerjaan orang tua dan anak di sektor pertanian adalah karena kekurangtersedianya lahan dan sumberdaya. Variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemuda untuk bekerja pada usahatani karet, dikarenakan semakin luas lahan yang dimiliki, maka akan semakin besar pula pendapatan pemuda yang bekerja pada usahatani karet.

e. Variabel kesempatan kerja diluar usaha tani karet (X_5)

Kesempatan kerja diluar usaha tani karet (X_5) signifikan terhadap keputusan pemuda bekerja pada usahatani karet pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,1$, karena masih dibawah nilai yang diperoleh yakni sebesar 0,090, sementara nilai koefisien sebesar +2,623 hal ini berarti bahwa peningkatan kesempatan kerja diluar usaha tani karet sebesar 1% akan berpeluang akan meningkatkan keputusan pemuda bekerja pada usahatani karet di Desa Lubuk Batang Baru Kecamatan Lubuk Batang sebesar 0,090 persen.

Variabel kesempatan kerja diluar usaha tani karet berpengaruh secara signifikan dikarenakan sulitnya pemuda mendapat kesempatan bekerja diluar usahatani karet karena bekerja diluar usahatani karet terutama pada pekerjaan - pekerjaan formal membutuhkan skill dan pendidikan khusus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa harga karet (X_2), luas lahan yang dimiliki keluarga (X_4) dan kesempatan kerja diluar usaha tani karet (X_5) signifikan terhadap keputusan pemuda bekerja pada usahatani karet di Desa Lubuk Batang Baru Kecamatan Lubuk Batang. Sementara pendidikan (X_1), dan jumlah saudara (X_3), tidak signifikan terhadap keputusan pemuda bekerja pada usahatani karet di Desa Lubuk Batang Baru Kecamatan Lubuk Batang.

Saran

1. Pemuda sebaiknya tetap bekerja pada usahatani karet, karena dari segi penghasilan, bekerja pada usahatani karet masih menjanjikan penghasilan yang memadai.
2. Sebaiknya pemuda juga memiliki usaha tambahan selain usahatani karet, hal ini untuk menjaga jika sewaktu-waktu terjadi fluktuasi harga karet, sehingga secara ekonomi tidak akan berpengaruh langsung terhadap perekonomian keluarga pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah.N.Y. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja U ntuk Tetap Bekerja Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Kecamatan Pujon). Universitas Brawijaya Malang.
- Badan Pusat Statistik , 2010. Sensus Penduduk Indonesia. https://id.wikipedia.org/wiki/Sensus_Penduduk_Indonesia_2010
- Badan Pusat Statistik, 2015. Pertanian dan Pertambangan, Luas panen dan produksi kebun karet rakyat dirinci menurut Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2014. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- Badan Pusat Statistik, 2015. Statistik Karet Indonesia 2014. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2015. Pertanian dan Pertambangan, Luas panen dan produksi kebun karet rakyat dirinci menurut Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2014. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- Badan Pusat Statistik, 2016.Lubuk Batang dalam Angka 2012. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Desa Lubuk Batang. 2016. Monografi Desa Lubuk Batang Tahun 2016. Lubuk Batang
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kendal. (2012). Rekap Tenaga Kerja Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 2012. Disnakertrans Kabupaten Kendal.
- Farikh. I.A.,Utami Dwi Hari Dan Fannani.Z. 2009. Persepsi Dan Minat Pemuda Terhadap Usaha Peternakan Di Desa Sengonagung Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasurua. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya.
- Gapkindo. 2014. Turunnya harga karet indonesia. (<http://www.gapkindo.org/maret-2015>). Diakses 10 mei 2017.
- Herlina. 2002. Orientasi nilai kerja pemuda pada keluarga petani perkebunan. [tesis].[internet]. [Dikutip tanggal 4

- Oktober 2013]. Tersedia dari: <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/6810/2002her1.pdf?sequence=4>
- Kasryno, Faisal. 2000. Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Lahan Pertanian di Pedesaan Indonesia. Forum Agro Ekonomi. Vol 18 No. 1 dan 2. Hal. 26-51 Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Bogor.
- [Kemenpora] Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. 2008. Penyajian data dan informasi kementerian nasional pemuda dan olahraga. Jakarta (ID): Kementerian nasional pemuda dan olahraga. 163 hal.
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2012. Perencanaan tenaga Kerja Sektor Pertanian tahun 2012-2014. [internet]. [Dikutip 1 Januari 2014]. Tersedia dari: <http://www.deptan.go.id/pug/admin/file/GABUNGAN.pdf>
- Kusmiran, T. 2006. "Karet Masih Tetap Ngaret" [Kompas Online]. <http://www.dayakologi.com/kr/ind/2005/122/utama.htm> [26 juli 2015].
- Lubis DP, Endriatmo Soetarto. 2001. Konsistensi Pola Matapencaharian Antara Orangtua Dan Anak Pada Masyarakat Pedesaan. Bogor: Pusat Studi Pembangunan. Lembaga Penelitian IPB.
- Malau A. 2011. Jumlah Angkatan Kerja di Sektor Industri naik Agustus 2011. [internet]. Dikutip tanggal 6 Oktober 2013. Tersedia dari: <http://www.tribunnews.com/bisnis/2011/11/07/jumlah-tenaga-kerja-sektor-industri-naik-pada-agustus-2011>
- Mosher, A. T. 2002. Menggerakkan dan Membangun Pertanian Terjemahan Oleh Krisnandhi dan B. Samad). Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan Dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial. LP3ES. Jakarta.
- Pemuda Langka Bekerja di Sektor Pertanian. 2011 September. *Pikiran rakyat Online*. [internet]. [Dikutip tanggal 5 Oktober 2013]. Tersedia dari: <http://www.pikiran-rakyat.com/node/158222>
- Putri. (2004). Persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan bidang pertanian di Desa Sanggung Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. &ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:enUS:official&client=firefox-beta&channel. <https://www.google.com/search?q=%28Reval%2C+2013%29>.
- Reval. 2013 definisi pemuda. pengertian+pemuda&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:enUS:official&client=firefox-beta&channel. <https://www.google.com/search?q=%28Reval%2C+2013%29>.
- Rinihastuti D. 2010. Pemilihan pekerjaan di sektor industri kecil dan rumah tangga (Studi kasus pada Pemuda di Desa Sidoleren, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo). [skripsi]. [internet]. [diunduh tanggal 25 November 2013]. Tersedia dari: <http://dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=12684>
- Rusadi (2015) Yang Berjudul Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda Dalam Beternak Sapi Potong Di Desa Bonto Cinde Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. [Http://Repository.Unhas.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/13291/SKRIPSI%20DWIKO%20SEPTIYADI%20RUSA%20DI.Pdf?Sequence=1](http://Repository.Unhas.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/13291/SKRIPSI%20DWIKO%20SEPTIYADI%20RUSA%20DI.Pdf?Sequence=1)
- Rohmad Z. 1997. Peran pemuda dalam pembangunan masyarakat pedesaan. [tesis]. [internet]. Tersedia dari: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/963>.
- Rozany, A. N. dkk. 2000. Sektor Pertanian Sebagai Kegiatan Sementara Bagi Migran di Pedesaan. Buletin Agroekonomi Vol. 1 No. 1, hal 1-5. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Simanjuntak PJ. 1985. Pengantar ekonomi sumber daya manusia. Depok (ID): Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. 136 hal.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Web cache.googleusercontent.com/search?q=Sudjana,2005+&cd=1&hl=en&ct=clnk&client=firefox-beta
- Sugiyanto. (2015). *Persepsi Pemudapelajar Desaterhadap Pekerjaan Bidang Pertaniandi Desa Kayuapak,*

- Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo*
Abstrak.Ta.Uns.Ac.Id/Wisuda/Upload/H0812154_Bab2.Pdf
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Rnd. Bandung : Alfabeta.
Related: Elib.Unikom.Ac.Id/Download.Php?Id=140639 Sugiyono, 2008.
- Sukirno, 2005. pengertian pendapatan. Related repository unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/211/06bab2_hawa_10010210014_skr_2015.pdf?sequence=6&isAllowed=y
- Soedjati.HW. 2010. Pengaruh Tingkat Pendidikan Sekolah Terhadap Motivasi Bekerja Pada Sektor Pertanian Di Desa Karangnanas, Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Buletin Agroekonomi Vol. 7 No. 1, hal 8-155. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Soekartawi, H. 1986. Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil. UI-Press. Jakarta.
- Tarigan H. 2004. Representasi Pemuda Pedesaan Mengenai Pekerjaan Pertanian. [*Working Paper*]. [Internet]. [Dikutip 25 Oktober 2013]. Dapat Diunduh Dari: [Http://Pse.Litbang.Deptan.Go.Id/Ind/Pdf files/WP_29_2004.Pdf](http://Pse.Litbang.Deptan.Go.Id/Ind/Pdf/files/WP_29_2004.Pdf)
- Winardi.1992. Manajemen Prilaku Organisasi. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Yulianto. 1997. Faktor yang mempengaruhi perilaku bekerja pemuda anak tani di pedesaan. [skripsi]. Bogor (ID):IPB